
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA PADA MATERI POKOK PUISI RAKYAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Afriyeni

SMP Negeri 1 Lirik, Indragiri Hulu
Riau, Indonesia

e-mail: afriyenilatief@gmail.com

Abstrak

Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Strategi *think pair share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas VII 2 yang menggunakan model *think pair share* (TPS). terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan aktivitas guru meningkat dari 75% pada siklus 1 meningkat pada siklus 2 menjadi 82%, dan aktivitas siswa 69% pada siklus 1 meningkat menjadi 79% pada siklus 2, dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus 1 ke Siklus 2 terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 26 siswa dari 30 siswa dengan nilai rata-rata 80 pada KD pengetahuan, sedangkan pada KD keterampilan siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 27 siswa dari 30 siswa atau 90% dengan nilai rata-rata 82.

Kata kunci: *think pair share*, puisi rakyat, hasil belajar

Abstract

Lack of student activity in participating in lessons has an unsatisfactory learning outcome. *think pair share* strategy (TPS) is a type of cooperative learning that is designed to influence student interaction patterns. The study was conducted to determine the increase in learning outcomes in class VII 2 using the *think pair share* (TPS) model. there was a pleasant learning atmosphere teacher activity increased from 75% in cycle 1 increased in cycle 2 to 82%, and student activity 69% in cycle 1 increased to 79% in cycle 2, with the increase in teacher and student activities so that student learning outcomes improved, that is, from the results of cycle 1 to cycle 2 there was an increase, in cycle 1 the number of students who received complete grades was 26 students out of 30 students with an average value of 80 in the KD knowledge, whereas in KD skills in cycle 2 an increase in the completion value was 27 students out of 30 students or 90% with an average grade of 82.

Keywords: *think pair share*, folk poetry, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) siswa. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis)

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas mulia, yaitu sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan tugasnya, guru dituntut untuk selalu inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga terbentuk suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, terbangunnya kemampuan berprakarsa, berkembangnya kreatifitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Belajar berbahasa yaitu belajar berkomunikasi. Belajar berkomunikasi berarti belajar berinteraksi dengan pihak lain melalui berbicara, menyimak, membaca, ataupun menulis. Dengan demikian pembelajaran sastra bisa dilakukan dengan berbicara tentang sastra, membaca buku-buku sastra menyimak pembacaan karya sastra, ataupun menulis sendiri karya sastra baik tulisan asli maupun hasil tulisan .

Oleh karena itu pembelajaran sastra seharusnya dilakukan secara variatif, produktif, apresiatif dan menyenangkan. Dalam kenyataannya pengajaran sastra di SMP masih belum memuaskan. Hasil pengajaran sastra yang belum memuaskan itu tidak terlepas dari pelaksanaan pengajaran sastra itu sendiri. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra diberikan secara teoritik dan tidak menggunakan strategi yang menarik. Strategi tersebut tidak dapat menciptakan keakraban dalam pembelajaran dengan siswa. Hal ini akan berimbas pada mutu hasil pembelajaran bahasa Indonesia .

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di lapangan pada tahun pelajaran sebelumnya diketahui bahwa pembelajaran sastra di SMP Negeri 1 Lirik khususnya dalam topik mengidentifikasi dan menyimpulkan isi Puisi rakyat yang dibacanya hasil belajar siswa masih relatif rendah. Selama ini dalam pembelajaran sastra guru hanya menjelaskan unsur intrinsik puisi rakyat kemudian siswa ditugasi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya. Proses siswa mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat hanya berdasarkan penjelasan singkat yang diberikan guru. Siswa tidak diberi masukan untuk melakukan perbaikan pada tulisannya karena keterbatasan waktu. Hal ini akan berimbas pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya. Hal ini merupakan penyebab mengapa siswa enggan dan cenderung malas untuk dapat memahami teks sastra khususnya puisi rakyat. Selain itu kendala yang terjadi di kelas yaitu, (1) siswa kurang antusias/berminat serta kurang memahami puisi rakyat, (2) minat baca siswa rendah, (3) guru hanya menggunakan media dan metode ceramah saja dalam memberikan petunjuk/instruksi sehingga terkesan monoton.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru selama ini dipandang sebagai hal yang membosankan dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya. Guru kurang menggunakan metode yang variatif untuk memberi pemahaman tentang materi pelajaran, sehingga siswa merasa kurang paham tentang cara-cara mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya dengan yang baik.

Berdasarkan beberapa fenomena kendala di atas, peneliti sebagai guru bahasa Indonesia merasa perlu berinovasi untuk menyajikan pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya. Sebab model pembelajaran inovatif itu penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Inovasi ini terinspirasi ketika peneliti membelajarkan materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat kepada siswa, banyak yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian untuk berusaha meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya. Peneliti memadukan penggunaan metode ceramah dengan metode Pembelajaran *think pair share* (TPS). Hal tersebut dipilih karena penting untuk memberikan pengalaman kepada siswa yaitu, (1) mendekatkan siswa dengan objek pembelajaran sehingga apa yang diajarkan di sekolah relevan dengan kehidupan sehari-hari. (2) menambah wawasan dan pengetahuannya, (3) mengurangi pembelajaran yang membosankan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas yaitu menerapkan strategi Pembelajaran *think pair share* (TPS). Strategi ini memfokuskan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitatornya. Pembelajaran *think pair share* (TPS) dapat membantu siswa memahami unsur intrinsik puisi rakyat dan menuangkan gagasan secara sistematis dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat yang dibacanya

Dari hasil diskusi yang penulis lakukan dengan teman sejawat, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman siswa tentang isi puisi rakyat yang dibaca pada pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.
2. Hasil evaluasi pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.
3. Siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang rancangannya kurang menarik

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, agar lebih fokus maka peneliti dibatasi masalah pada: Apakah dengan penerapan model pembelajaran *think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VII 2 SMP Negeri 1 Lirik khusus pada materi mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat siswa kelas VII 2 SMP Negeri 1 Lirik tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan strategi Pembelajaran *think pair share* (TPS) serta peningkatan hasil belajar mengidentifikasi dan menyimpulkan isi puisi rakyat siswa dengan strategi Pembelajaran *think pair share* (TPS)

Hasil penelitian yang Relevan

Jasri (2010): Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Durai Kabupaten Karimun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas hasil belajar antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan metode *think pair share* dengan siswa yang diberi pengajaran menggunakan metode konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 1 SMP Negeri I Durai Kabupaten Karimun. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling yang telah diuji cobakan homogenitasnya kemudian ditentukan kelompok eksperimen sebanyak 24 siswa yaitu kelas VIII 1 dan kelompok kontrol sebanyak 24 siswa yaitu kelas VIII 2. Metode pengumpulan data dengan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan SPSS. Sebagai persyaratan analisis dilakukan uji normalitas dengan uji yang digunakan adalah uji khi kuadrat () dan uji homogenitas dengan varians terbesar dibandingkan varians terkecil. Dari hasil analisis data pada $\alpha = 5\%$ diperoleh t tabel = 2.07 dan t hitung = 2.387 karena t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar masalah antara siswa yang diberi pengajaran menggunakan metode *think pair share* dengan siswa yang diberi pengajaran menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan Faktorisasi Bentuk Aljabar. Implikasi dari penelitian ini adalah pengajaran masalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang memberikan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu metode *think pair share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengajaran guna mengaktifkan siswa pada proses belajar mengajar.

Erni Oktavia R, 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair - Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan

motivasi dan prestasi belajar Fisika siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi Pembiasan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Tahap untuk masing-masing siklus adalah persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 30 siswa. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan diskusi. Data dianalisis secara kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Fisika kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tanon Sragen. Rata-rata prosentase motivasi siswa dari sebelum penelitian atau prasiklus yaitu 43,32% meningkat menjadi 56,67% pada siklus I dan terus meningkat menjadi 73,33% di siklus II. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa pada pembelajaran Fisika kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tanon Sragen. Rata-rata prosentase prestasi belajar Fisika siswa dari sebelum penelitian atau prasiklus yaitu 30,00% dari 30 siswa dalam kelas tersebut. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, prestasi belajar Fisika siswa meningkat menjadi 63,33% dan pada siklus II dapat meningkat menjadi 76,66%.

Model Pembelajaran *think pair share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya

Pengertian Model Pembelajaran *think pair share* (TPS)

Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think-pair-share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *think pair share* (TPS)

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan dengan teman sebangku), dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

1. *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu untuk tahap ini, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang diberikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya “*think time*” atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

Langkah-langkah (syntaks) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Kelima tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Sintak Pembelajaran TPS

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah• Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
Tahap 2 Think	<ul style="list-style-type: none">• Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi• Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau kartu soal kepada seluruh siswa• Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu

Tahap 3 Pair	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya• Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan
Tahap 4 Share	<ul style="list-style-type: none">• Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru
Tahap 5 Penghargaan	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dinilai secara individu dan kelompok

Penjelasan dari setiap langkah adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan
Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan main serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.
2. Tahap *think* (berpikir secara individual)
Proses *think pair share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsepsi awal siswa. Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu ("think time") oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
3. Tahap *pair* (berpasangan dengan teman sebangku)
Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian, siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan jawaban secara bersama.
4. Tahap *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)
Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap anggota dari kelompok dapat memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.
5. Tahap penghargaan
Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan terhadap seluruh kelas.

Kelebihan dan Kelemahan Model *think pair share* (TPS) Kelebihan model pembelajaran TPS (*think pair share*) yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa bukan bergantung pada guru. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berpikir maupun menyampaikan hasil dari pikirannya kepada orang lain.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan saling membantu sama lain.
3. Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan idenya dan belajar untuk menerima pendapat dari orang lain.

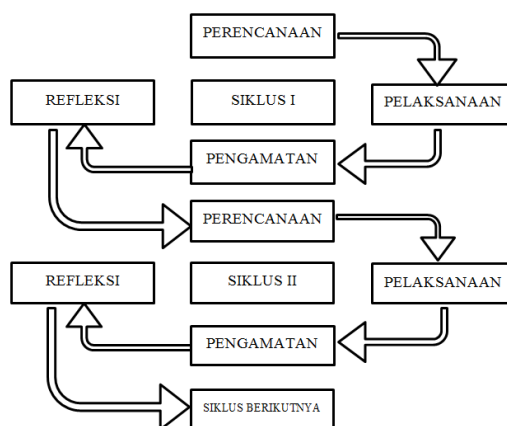
Kelemahan model pembelajaran TPS (*think pair share*) yaitu:

1. Membutuhkan koordinasi.
2. Membutuhkan perhatian yang khusus.
3. Jika tidak direncanakan dengan benar maka kegiatan ini akan menyita waktu.
4. Karena berdiskusi secara berpasangan dengan teman sebangkunya maka akan menjadi sulit jika jumlah siswa genap.

Kesulitan dalam mengubah kebiasaan siswa yang belajar menggunakan konsep konvensional dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya

METODE

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Jika belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus empat kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alur dan tahapan pelaksanaan tindakan kelas seperti dibawah ini:



Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2010)

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan data agar pembaca dapat melihat perubahan yang di dapatkan dari sebuah penelitian. Selain itu data yang diperoleh harus dapat dipahami oleh pembaca dan agar data yang diperoleh dapat mudah ditafsirkan dengan kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan untuk melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi kegiatan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan dibantu seorang *observer*, yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disediakan.

Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan problem based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Puisi Rakyat di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Lirik.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka makamenggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum tes}} \times 100 \quad (1)$$

b. Ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa dalam satu kelas}} \times 100\% \quad (2)$$

KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara:

(Nilai maksimum – Nilai KKM): 3 = (100 – 75): 3 = 8. Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9. Karena panjang interval nilainya peneliti ambil 8, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori nilai berdasarkan KKM Sekolah

No	Rentang Nilai	Predikat	Kategori
1	92 – 100	A	Sangat Tinggi
2	84 – 91	B	Tinggi
3	75 – 83	C	Cukup
4	Kurang dari 75	D	Kurang

Selanjutnya pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal, jika $\geq 85\%$ siswa mencapai ketuntasan minimal(KKM)

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi pokok "Puisi Rakyat" melalui Strategi pembelajaran dengan penerapan Think Pair Share (TPS).

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari:

- Bila terjadi peningkatan skor rata-rata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketuntasan minimal yaitu 75, secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang yang mencapai ketuntasan belajar.
- Bila terjadi perubahan positif siswa dari siklus 1 ke siklus 2 ($\geq 56\%$ penilaian aktivitas siswa) setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan Strategi pembelajaran dengan penerapan Think Pair Share (TPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

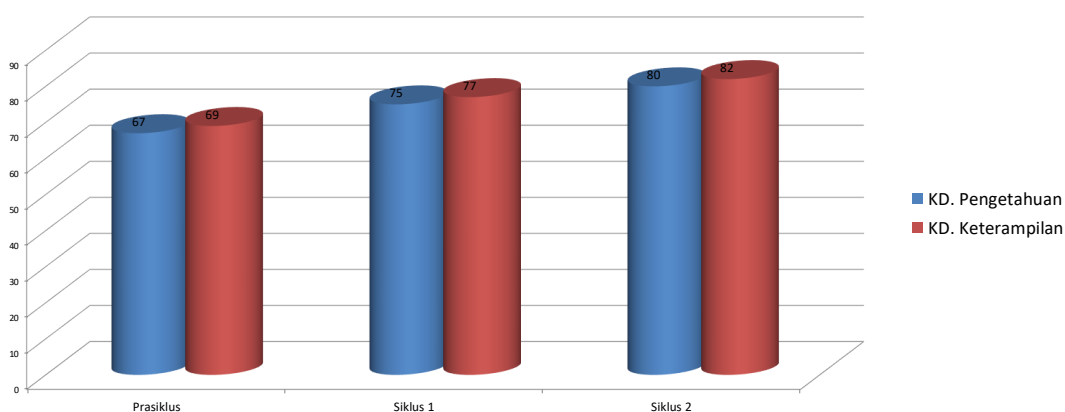
Hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi pokok "Puisi Rakyat" dikelas VII 2 SMP Negeri 1 Lirik kabupaten Indragiri Hulu.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

KD PENGETAHUAN			KD KETERAMPILAN		
Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
67	75	80	69	77	82

Jadi, dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan belajar minimal (KKM) sekolah 75 dan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM sekolah sudah mencapai lebih dari 85%, maka target sudah tercapai dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa juga meningkat dilihat dari rata-rata kelas seperti terlihat pada grafik berikut.

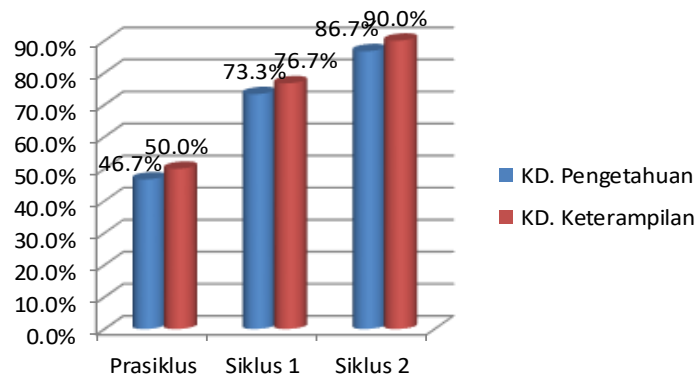


Gambar 2. Perbandingan rata-rata nilai pada setiap siklus

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok "Puisi Rakyat" di kelas VII 2 SMP Negeri 1 Lirik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari ketuntasan siswa mulai dari prasiklus sampai kesiklus terakhir yaitu siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), dapat semakin meningkat seperti pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Ketuntasan	KD. Pengetahuan			KD. Keterampilan		
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Siswa	14	22	26	15	23	27
Persentase	46,7%	73,3%	86,7%	50%	76,7%	90%



Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan dari Prasiklus sampai siklus 2

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan yaitu dengan penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus 1 aktivitas guru skornya 75% meningkat pada siklus 2 menjadi 81% dengan kategori nilai “sangat baik, sedangkan aktivitas siswa pada siklus 1 skornya 69% pada siklus 2 meningkat 79%.

Rata-rata nilai pada siklus 1 untuk KD Pengetahuan 75 meningkat pada siklus 2 menjadi 80, sedangkan untuk KD Keterampilan pada siklus 1 rata-rata nilai 77 pada siklus 2 meningkat menjadi 82.

Ketuntasan belajar siswa pada KD Pengetahuan 73,3% pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,7%. Sedangkan pada KD Keterampilan 76,7% pada siklus 1 meningkat menjadi 90% pada siklus 2, dan memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal karena lebih dari 85%

Ini berarti penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap kemampuan penguasaan materi Bahasa Indonesia peserta didik.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk mengembangkan kemampuan menyajikan gagasan atau tanggapan buku fiksi dan nonfiksi materi Bahasa Indonesia peserta didik. Selain itu dapat, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai alternatif model pembelajaran pada materi lain pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan kemampuan penguasaan Bahasa Indonesia peserta didik untuk menunjang materi tersebut. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan keterampilan aspek kognitif lainnya, seperti kemampuan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No.24 Tahun 2016. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Prenada.
- Titik Harsiati, Agus Trianto, E. Kosasih, *Bahasa Indonesia: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.- Edisi Revisi Jakarta, 2016
- Titik Harsiati, Agus Trianto, E. Kosasih, *Bahasa Indonesia: buku siswa/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi Jakarta, 2016
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.